

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang terpercaya, karena profesi tersebut menjadikan akuntan publik bertanggung jawab atas opini audit yang dikeluarkannya. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Devi, S. 2019). Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Bashri, W. 2019).

Profesi akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan tingkat keandalan laporan keuntungan perusahaan, sehingga para pelaku perekonomian memperoleh informasi yang handal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Ratnatari, 2017). Dalam menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Kharismatuti & Hadiprajitno, 2012).

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan (Pratiwi, 2020). Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Kinerja auditor mencakup kualitas kerja yaitu mutu kerja auditor, kuantitas kerja berupa hasil kerja

auditor, dan juga ketepatan waktu yaitu sesuai atau tidaknya dengan waktu yang telah direncanakan (Laksita & Sukirno, 2019).

Laporan keuangan yang baik ialah memenuhi syarat yaitu dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada pihak yang berkepentingan dari perusahaan dan bersifat dapat diandalkan (reabilitas) sehingga tepat sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini peneliti memberikan beberapa studi kasus mengenai kualitas auditor pada akuntan publik terhadap masalah yang tidak profesional. Terdapat studi kasus sebagai tolak ukur perkembangan kualitas audit pada beberapa obyek akuntan publik, yaitu di antara adalah kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma yang terjadi pada tahun 2001 (Octaviani, T. 2019).

Manajemen PT. Kimia Farma memiliki skandal kecurangan pelaporan keuangan, yang dilaporkan laba bersih Rp 132 milyar sedangkan Kementerian BUMN dan BAPEPAM menyajikan kembali laporan keuangan tersebut dan dihasilkan keuntungan yang disajikan hanyalah sebesar Rp 99,56 milyar, atau *overstated* Rp 32,6 milyar (24,70 % dari laba awal yang telah dilaporkan). Dalam hal ini auditor eksternal harus bertanggung jawab terhadap kasus-kasus kecurangan dan manipulasi akuntansi seperti contoh kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma (Koroy, 2012),.

Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang seharusnya memberikan kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan terlebih lagi semakin banyak tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan sangat berperan dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi para pengguna informasi seperti pemerintah, investor, kreditur, pemegang saham, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

(Ilmiyati & Suhadjo, 2012).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diperiksa terbebas dari salah saji yang material. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diperiksa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit (Khaddash, 2013).

Masalah yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Namun pada kenyataannya Kualitas Audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor (Sukriah dan Ika, 2004).

Terdapat kasus pada akuntan publik yaitu KAP kasus ini terjadi dengan adanya temuan indikasi meningkatnya pada akun penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan miliar di perusahaan PT Great River International Tbk (*Great River*). Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar hutang. Terdapat indikasi penipuan dalam penyajian laporan keuangan pada *Great River*. Pasalnya, di temukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian akun penjualan dan piutang dalam laporan tersebut. Kelebihan itu berupa penambahan aktiva tetap dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak ada pembuktiannya sehingga perusahaan tidak dapat membayar utang kepada bank dan tidak dapat membayar obligasi kepada investor. Pada kasus tersebut disebabkan gagalnya manajemen audit dalam

pengelolaan atau akuntabilitas keuangan yang tidak diperhatikan (Baepem, 2016).

Kasus kegagalan audit di atas terjadi mengakibatkan para pengguna laporan keuangan mempertanyakan kualitas kinerja auditor dan juga berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan mengharuskan akuntan publik mempertahankan kualitas kinerja audit yang dihasilkannya (Octaviani, 2019).

Dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan, seorang auditor harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik (SPAP). SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standart teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Ada lima standar dalam SPAP yaitu, Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, Standar Pengendalian Mutu. Dalam Standar Auditing pada bagian standar umum dinyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan dapat mempertahankan akuntabilitasnya (Octaviani, 2019).

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya (Hafizh, 2017). Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertindak sebagai pelaku pemberi informasi untuk memenuhi hak-hak publik, yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar informasinya (Hafizh, 2017). Auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat (Arens & Loebbecke, 2016).

Mengenai pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi (Kovinna & Betri, 2013). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya (Sukrisnawati, 2022). Demikian juga auditor pengalaman-pengalaman yang dimiliki auditor akan sangat berguna bagi auditor dalam melaksanakan audit untuk selanjutnya. Sehingga semakin banyak pengalaman auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit (Wiratama & Budiarta, 2015).

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Auditor diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai integritas (Arens & Loobbecke, 2019). Dengan adanya integritas auditor akan melaksanakan tanggungjawabnya dengan bijaksana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Auditor yang berintegritas tidak akan melakukan tugasnya untuk kepentingan pada satu pihak namun sesuai dengan standar dan tidak juga dipengaruhi oleh pihak manapun (Wiratama & Budiarta, 2015). Nilai integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas (Wiratama & Budiarta, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Firmanzah, 2016). Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar

Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap objektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan pembangunan nasional. Untuk itu, perlu disusun strategi pengembangan Akuntan Publik di Indonesia yang terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan (Nainggolan & Ikhsan, 2016). Tabel *Research Gap* dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Akuntabilitas	Edisah Putra Nainggolan (2015)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
		Ayu Kadek Prihartini, Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Ari Surya D (2013)	Tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit
2.	Kompetensi	Shela Yoanita dan Farida (2019)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
		Trismayarni Elen dan Mayang Sekar Sari (2013)	Tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit
3.	Pengalaman	Alvanni Primadiani Putri Dan Lilis Ardini (2019)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
		Hairul Anam, Felita Oktavia Tenggara, Dika Karlinda Sari (2021)	Tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit
4.	Profesionalisme	Ni Putu Lorensky Oktadelina, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi (2021)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
		Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari (2013)	Tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit
5.	Integritas	Shela Yoanita dan Farida (2019)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
		Hairul Anam, Felita Oktavia, Dika Karlinda (2021)	Tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit
6.	Objektivitas	Alvanni Primadiani Putri Dan Lilis Ardini (2019)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
		Ni Putu Lorensky, Ni Wayan (2021)	Tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit

Dari gap research di atas di dukung oleh hasil penelitian dari Arin Dea Laksita (2019) dengan hasil Independensi, Akuntabilitas, dan

Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kemudian penelitian dari Shela Yoanita dan Farida (2019) yang menghasilkan independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Yoanita & Farida, 2019). Dan hasil penelitian dari Alvanni Primadiani Putri Dan Lilis Ardini (2019) bahwa terdapat pengaruh positif antara Akuntabilitas, Objektivitas, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.

Dari persoalan di atas mengenai profesi akuntan publik menjadi fokus yang penting untuk lebih dipelajari lebih lagi. Surabaya merupakan kota terbesar ke dua setelah Jakarta, dan tentu saja arus bisnis yang terdapat didalamnya membuat auditor di Surabaya semakin meningkatkan kualitas kinerjanya untuk mendapatkan kepercayaan dari berbagai perusahaan yang ada disekitarnya. Kantor akuntan publik yang ada di Surabaya juga cukup banyak, ada sekitar kurang lebih 43 kantor akuntan publik di Surabaya. Karenanya peneliti memilih Kantor Akuntan Publik Di Surabaya sebagai objek penelitian karena Kantor Akuntan Publik dipandang sebagai pengawas eksternal pemerintahan dimana penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan eksternal terlebih dahulu untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Kantor Akuntan Publik Di Surabaya memiliki jangkauan yang luas melingkupi Kabupaten/Kota sehingga lebih kompleks. Dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme Dan Obyektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya).”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?
3. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?
4. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?
5. Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?
6. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?
7. Apakah Akuntabilitas, Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan seperti berikut:

a. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian skripsi ini merupakan kegiatan yang harus ditempuh setiap mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- i. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- ii. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- iii. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya

- iv. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- v. Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- vi. Untuk mengetahui pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- vii. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya

b. Manfaat penelitian

i. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola berpikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini.
- 2) Mahasiswa dapat membandingkan dan mengaplikasi teori dan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.
- 3) Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam perusahaan.

ii. Bagi Lembaga Pendidikan (Universitas Trunojoyo Madura)

- 1) Menjadi nilai tambah bagi Universitas Trunojoyo Madura untuk menjalin relasi yang baik dengan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- 2) Dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya
- 3) Dapat menambah referensi lapangan pekerjaan untuk lulusan-lulusan Universitas Trunojoyo Madura.